

Transformasi Digital Bumdes Melalui Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Sibumi)

Dhyah Setyorini ^{a,1}, Mahendra Adhi Nugroho ^{b,2}, Diana Rahmawati ^{c,3}, Amalia Nurannisa Sudirman ^{d,4,*}

^AUniversitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^BUniversitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^C Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^D Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹dhyah_setyorini@uny.ac.id; ²mahendra@uny.ac.id; ³rahmawati_diana@uny.ac.id; ⁴amalianurannisudirman@uny.ac.id*

* penulis korespondensi

Riwayat Artikel:

Diterima: 13 Oktober 2025

Direvisi: 21 Oktober 2025

Diterima: 21 Oktober 2025

Kata kunci: BUMDes, sistem informasi akuntansi, SIBUMI

Abstrak: Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes Binangun Mukti Giripeni adalah lemahnya sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang masih dilakukan secara manual, sehingga laporan keuangan kurang akurat dan tidak tepat waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengembangan sistem akuntansi kas terkomputerisasi (SIBUMI) untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Tujuan kegiatan adalah membantu pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan terstandar. Pendekatan yang digunakan adalah System Development Life Cycle (SDLC), melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian, mahasiswa, dan pengurus BUMDes. Implikasi kegiatan memperkuat keberlanjutan BUMDes melalui transparansi, kontrol internal, dan pengambilan keputusan berbasis data. Model ini direkomendasikan untuk direplikasi pada BUMDes lain dengan penyesuaian konteks lokal, pendampingan berkelanjutan, serta integrasi dengan sistem keuangan desa yang telah ada.

Pendahuluan

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia dihadapkan pada tantangan struktural dan manajerial yang multidimensi. Tantangan utama terletak pada kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang seringkali belum memadai, baik dari segi kompetensi manajerial maupun akuntansi, untuk mengelola BUMDes secara profesional dan berkelanjutan (Wijaya, 2023). Banyak pengurus BUMDes, yang umumnya berasal dari kalangan masyarakat desa, tidak memiliki latar belakang formal dalam

kewirausahaan atau tata kelola keuangan. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menyusun perencanaan bisnis yang strategis, mengelola operasional usaha secara efisien, dan merancang strategi pengembangan yang terarah (Zunaidah et al., 2021). Dampak dari kondisi ini tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga secara langsung mempengaruhi daya saing dan inovasi BUMDes, sehingga menyebabkan lemahnya perencanaan bisnis dan tidak efektifnya strategi pemasaran untuk memperkenalkan produk-produk unggulan desa (K. S. Utami et al., 2019; Yuliani et al., 2021).

Secara lebih spesifik, penelitian Sofyani et al. (2019) mengidentifikasi masalah mendasar yang menghambat kemajuan BUMDes. Pertama, dari aspek SDM, organisasi BUMDes sering kali diisi oleh individu yang belum memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang kuat. Kedua, dari aspek potensi, BUMDes belum mampu mengenali dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal yang sebenarnya dapat menjadi keunggulan kompetitifnya. Ketiga, dari aspek pemasaran, ditemukan kelemahan yang signifikan dalam promosi baik kegiatan maupun produk yang dihasilkan oleh BUMDes. Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya adopsi teknologi informasi dalam manajemen BUMDes. Padahal, di era digital ini, dukungan sistem informasi sangat penting untuk menciptakan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Rosari et al., 2022).

Tantangan-tantangan tersebut juga sangat terasa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa banyak desa di DIY masih mengalami kebingungan dalam menyusun peta jalan (*roadmap*) pendirian dan pengelolaan BUMDes yang berkelanjutan. Permasalahan ini mencakup ketidakjelasan dalam menetapkan arah kebijakan, ketiadaan kriteria yang baku untuk menyeleksi pengelola yang mumpuni, serta kurangnya panduan operasional yang jelas bagi pelaksanaan unit-unit usaha (Aprillia et al., 2021). Realitas ini menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes masih terperangkap dalam paradigma administratif-birokratis, alih-alih beroperasi dengan paradigma bisnis strategis, sehingga tujuan akhir untuk mencapai kemandirian ekonomi desa pun menjadi sulit terealisasi (Suryo Wibowo & Sulistya Hapsari, 2022)

Di tingkat masyarakat, rendahnya literasi dan pemahaman tentang peran strategis BUMDes turut menjadi kendala. Masyarakat seringkali bersikap skeptis dan kurang percaya terhadap potensi ekonomi BUMDes, terutama karena kekhawatiran akan risiko kerugian yang mungkin timbul akibat tidak adanya perencanaan usaha yang matang dan sistem pelaporan keuangan yang transparan (Fitria, 2020). Dalam beberapa kasus, kegagalan BUMDes yang baru berdiri akibat tidak memiliki model bisnis yang viable dan sistem akuntansi yang akuntabel semakin menurunkan kepercayaan publik (Aritenang, 2021). Selain faktor internal dan sosial, hambatan eksternal seperti kompleksitas legalitas dan regulasi juga tidak boleh diabaikan. Ketidaksinkronan antara Peraturan

Daerah (Perda) dengan regulasi nasional sering menimbulkan ketidakpastian hukum bagi pengelola BUMDes (Nardin, 2019). Dominasi pemerintah desa dalam pengambilan keputusan strategis, yang kadang mengabaikan partisipasi aktif masyarakat dan pengurus, juga dapat menghasilkan keputusan bisnis yang tidak responsif terhadap kondisi pasar dan kebutuhan lokal (Ema Sasmita et al., 2022; Panjaitan et al., 2022)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, lembaga ini berfungsi sebagai wadah usaha kolektif masyarakat untuk menampung, mengelola, dan mengembangkan seluruh potensi ekonomi desa (Kementerian Desa PDTT, 2021). Dalam konteks ini, kehadiran BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi hasil usaha yang berkeadilan (Atmojo, 2015; K. S. Utami et al., 2019). Untuk menjembatani kesenjangan antara harapan ideal regulasi dan kondisi riil di lapangan, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk melakukan pendampingan dan transfer ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya dalam penguatan tata kelola keuangan dan sistem informasi akuntansi (Situmorang, 2020)

Salah satu BUMDes yang menghadapi tantangan nyata dalam tata kelola keuangan adalah BUMDes Binangun Mukti Giripeni di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo. BUMDes ini telah memiliki beberapa unit usaha yang aktif dan potensial, seperti Toko Mukti—yang menyediakan jasa fotokopi, penjiilidan, penjualan alat tulis kantor (ATK), sembako, serta layanan PPOB (Pembayaran *Online* Berbasis Agen) untuk listrik, pajak, Indihome, dan pulsa—dan unit simpan pinjam. Namun, di balik dinamika usahanya, BUMDes ini masih bergantung pada sistem pencatatan keuangan yang manual untuk mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran kas. Metode manual ini rentan terhadap berbagai masalah, seperti catatan transaksi yang tercecer, tidak lengkap, atau bahkan tidak terdokumentasi sama sekali (Hapsari et al., 2021). Kondisi ini tidak hanya menyulitkan proses rekonsiliasi tetapi juga membuka peluang terjadinya kesalahan (*human error*) dan kehilangan data yang dapat merugikan organisasi (Widiastuti et al., 2022)

Oleh karena itu, intervensi berupa penerapan sistem akuntansi berbasis komputer menjadi sebuah keniscayaan. Sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat mengeliminasi kesalahan pencatatan, mencegah kehilangan data, dan menghindari duplikasi transaksi. Lebih dari itu, sistem ini akan menjadi tulang punggung dalam penyusunan laporan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas publik (Erlina & Sirojuzilam, 2020). Sebagai respon terhadap permasalahan ini, tim pengabdian dari Departemen Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta (FEB UNY) menginisiasi program pembuatan sebuah sistem kas untuk Bumdes. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas yang berkelanjutan bagi pengurus BUMDes dalam hal kompetensi manajerial dan akuntansi digital, yang pada akhirnya akan

membangun tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku (Jogiyanto, 2019)

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Mukti Giripeni, yang berlokasi di Kalurahan Giripeni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih secara purposif karena memiliki potensi ekonomi yang berkembang melalui beberapa unit usaha, yaitu Toko Mukti yang menjual kebutuhan pokok dan layanan PPOB, serta unit simpan pinjam dan pembiayaan masyarakat. Meskipun kegiatan usaha cukup aktif, BUMDes ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan penerimaan serta pengeluaran kas yang selama ini dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian dari Departemen Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta (FEB UNY) untuk melakukan kegiatan pendampingan berbasis *community engagement*. Subjek dampingan dalam kegiatan ini adalah pengurus BUMDes yang berjumlah delapan orang, terdiri atas direktur, sekretaris, bendahara, dan pengelola unit usaha. Selain itu, lima mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dilibatkan sebagai asisten teknis dalam proses pelatihan dan pendampingan sistem akuntansi.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan pengurus BUMDes. Tahapan awal dimulai dengan kegiatan observasi lapangan untuk memetakan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sedang berjalan (Asana & Lestari, 2020). Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pengurus BUMDes dan menelaah dokumen transaksi yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual menyebabkan banyak catatan transaksi tercecer, tidak terarsip dengan baik, dan laporan keuangan sulit disusun tepat waktu (Titania & Utami, 2021; I. Utami et al., 2022). Setelah masalah utama diidentifikasi, tim pengabdian mengundang pengurus BUMDes, pemerintah kalurahan, dan tokoh masyarakat untuk mengikuti Focus Group Discussion (FGD). Melalui FGD ini, masyarakat dilibatkan untuk menentukan prioritas masalah dan merumuskan solusi bersama berupa pengembangan sistem informasi kas berbasis komputerisasi. Pendekatan pengorganisasian masyarakat ini sejalan dengan prinsip Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga menjadi aktor utama dalam perencanaan dan implementasi program (Newsome et al., 1988; Widiastuti et al., 2019)

Dalam proses pengorganisasian, dibentuk tim kerja bersama yang terdiri dari pengurus BUMDes, mahasiswa, dan tim dosen pengabdian. Tim ini berfungsi sebagai penggerak lapangan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, dokumentasi transaksi, serta proses uji coba sistem. Selanjutnya, melalui pendekatan *Participatory Action Planning*, tim bersama menyusun rencana aksi (*action plan*) yang mencakup jadwal kegiatan, strategi pelatihan, desain sistem kas terkomputerisasi, dan

rencana implementasi sistem. Rencana tersebut disusun dengan mempertimbangkan kemampuan teknis pengguna dan infrastruktur yang tersedia di BUMDes, agar sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal (Utami, K. R., 2022).

Secara teknis, strategi pelaksanaan program mengintegrasikan dua pendekatan utama, yaitu *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan sosial partisipatif dan *System Development Life Cycle* (SDLC) sebagai pendekatan teknis pengembangan sistem (Baum et al., 2006; Cornish et al., 2023; Ghumatkar & Date, 2023). Pendekatan PAR digunakan untuk memastikan masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, sedangkan SDLC digunakan untuk menjamin bahwa sistem dikembangkan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (Jogiyanto, 2008)

Tahapan pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa fase berurutan. Tahap pertama adalah observasi dan analisis kebutuhan sistem, di mana tim pengabdian melakukan pemetaan permasalahan sistem kas yang digunakan oleh BUMDes dan mendiskusikan kebutuhan pengguna melalui wawancara mendalam. Kegiatan ini menghasilkan temuan bahwa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih belum memiliki format baku dan belum menerapkan prinsip pengendalian internal yang memadai (Asana & Lestari, 2020; Situmorang, 2020)

Tahap kedua adalah perancangan sistem (*system design*). Pada tahap ini, tim pengabdian merancang prototipe sistem akuntansi kas dengan memperhatikan aspek input, proses, output, dan database. Desain sistem meliputi pembuatan formulir digital untuk transaksi kas masuk dan keluar, mekanisme otorisasi dan validasi data, serta desain laporan keuangan seperti buku kas umum dan laporan arus kas. Perancangan sistem juga didasarkan pada prinsip pengendalian internal COSO (Committee of Sponsoring Organizations, 2017) untuk memastikan keamanan dan keandalan data transaksi (Kocsis, 2019; Najla et al., 2023).

Tahap ketiga adalah implementasi sistem. Setelah sistem dinyatakan siap, dilakukan pelatihan singkat kepada pengurus BUMDes. Pelatihan ini bertujuan memperkenalkan menu sistem, mengajarkan cara input transaksi, serta menguji keakuratan laporan kas yang dihasilkan (Anggraeni et al., 2022). Pengurus BUMDes berperan aktif selama pelatihan dengan mempraktikkan langsung pencatatan transaksi riil di sistem. Implementasi ini dilakukan oleh mahasiswa dan tim dosen selama tiga minggu dengan pendekatan *learning by doing* (Congdinata et al., 2023; Oyewo et al., 2022; Song, 2024)

Kegiatan pengabdian ini juga menekankan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa. Pengurus BUMDes bertindak sebagai penyedia data dan pengguna sistem utama, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator teknis dan pendamping lapangan yang membantu proses implementasi sistem. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat desa menciptakan hubungan *co-creation* yang memperkuat

keberlanjutan program serta menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) 4 Perguruan Tinggi tentang pengalaman profesional di dunia kerja (Kemdikbudristek, 2023). Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan program dapat digambarkan melalui alur berikut pada Gambar 1. Alur kegiatan tersebut menunjukkan siklus berulang yang bersifat reflektif dan kolaboratif antara tim akademisi dan masyarakat (Kemmis et al., 2014; Rohman et al., 2023).



Gambar 1. Alur Perancangan Sistem Informasi pada BumDes Giripeni

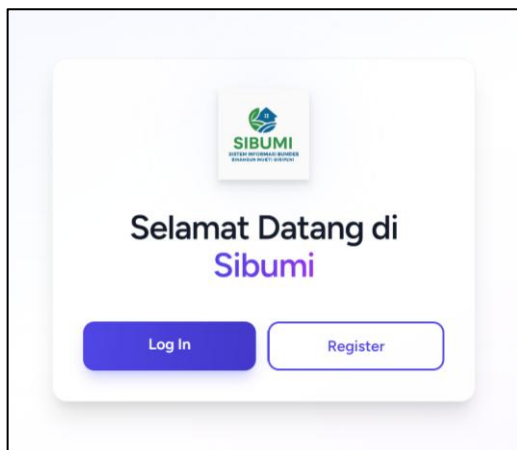
Hasil

Kegiatan pengembangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BUMDes Binangun Mukti Giripeni dilaksanakan selama Juni – September 2025 melalui tiga fase utama: (1) identifikasi masalah (2) perancangan sistem dan uji coba awal, (3) pelatihan dan implementasi lapangan. Setiap fase diorganisasikan secara partisipatif bersama pengurus BUMDes, mahasiswa pendamping, dan tim dosen dari FEB UNY.

Pada bulan Juni 2025, kegiatan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan dokumen keuangan BUMDes Binangun Mukti Giripeni. Tim pengabdian menemukan bahwa pencatatan kas dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan lembar Excel tanpa format baku. Dari hasil observasi, disepakati bersama untuk membangun sistem digital yang diberi nama SIBUMI (Sistem Informasi BUMDes Indonesia), yang akan digunakan pertama kali di BUMDes Binangun Mukti Giripeni sebagai proyek percontohan.

Tahap perancangan sistem dilakukan selama Bulan Juli 2025. Berdasarkan

kebutuhan mitra, tim mengembangkan SIBUMI menggunakan arsitektur Laravel + Vue 3 dengan dukungan Jetstream Fortify untuk keamanan dan MySQL sebagai basis data utama. Modul-modul yang dihasilkan meliputi: *login dan manajemen pengguna, manajemen barang dan stok, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, serta dashboard analitik dan ekspor laporan keuangan*. Proses desain dilakukan secara iteratif: setiap minggu hasil pengembangan dipresentasikan kepada pengurus untuk diuji coba dan diberikan masukan, sehingga sistem benar-benar sesuai dengan pola kerja mereka. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata dari proses tersebut, berikut beberapa dokumentasi dari tahap pengembangan SIBUMI:



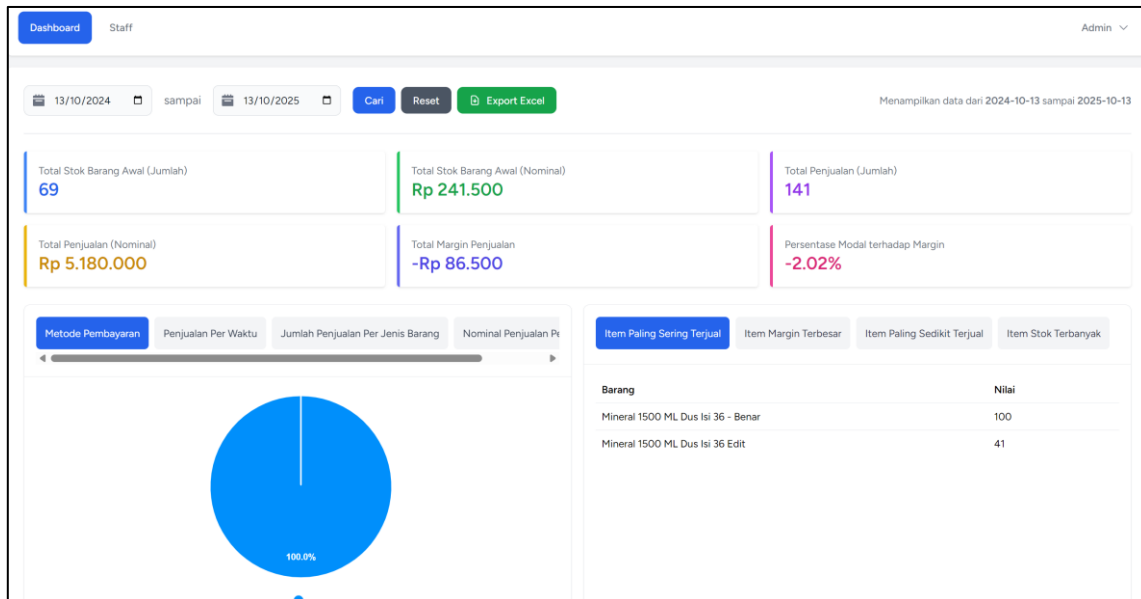
Gambar 2. Landing Page



Gambar 3. Login Page



Gambar 4. Register Page





Gambar 5. Dashboard Admin

| NAMA | EMAIL | USER ROLE | CREATED AT | ROLES |
|----------------|------------------|----------------|------------|---|
| Petugas Barang | barang@gmail.com | Staf Barang | 12/10/2025 | <div> <input checked="" type="checkbox"/> Staf Barang Mengelola barang. </div> |
| Kasir | kasir@gmail.com | Staf Transaksi | 12/10/2025 | <div> <input type="checkbox"/> Staf Transaksi Mengelola transaksi. </div> |

Simpan

Gambar 6. Manajemen Pengguna

| Dashboard Stok Barang | | | | | | | | |
|---|------------------------------------|--------------------|-------------|----------|-------------|---------------|------------|------|
| 10 | Cari nama barang ... | Tambah Barang Baru | | | | | | |
| <input checked="" type="radio"/> Semua <input type="radio"/> Diarsipkan <input type="radio"/> Dihapus | | | | | | | | |
| GAMBAR | NAMA BARANG | KATEGORI | JENIS | NAMA QTY | NAMA SUBQTY | JUMLAH SUBQTY | HARGA JUAL | AKSI |
|  | Mineral 1500 ML Dus Isi 36 - Benar | Minuman | Air Mineral | Dus | - | - | Rp50000 | ... |
|  | Mineral 1500 ML Dus Isi 36 Edit | Minuman | Air Mineral | Dus | Unit | 36 | Rp3500 | ... |
| Unduh Barcode (0) | | | | | | | | |
| Menampilkan 1-2 dari 2 | | | | | | | | |

Gambar 7. Manajemen Barang

Tidak ada gambar

Unggah Foto Barang *

No file chosen

JPEG, JPG, PNG (max 2 MB)

Nama Barang *

Nama Barang

Kategori *

Pilih Kategori

Jenis *

Pilih Jenis

Nama Satuan Kuantitas

Cth. Dus, Meter, Unit

☐ Gunakan Sub Kuantitas

Harga Jual

Cth. 10000

Harga jual yang dimasukkan adalah harga untuk **satuan utama**. Jika Anda mengaktifkan opsi "Gunakan Sub Kuantitas", maka harga akan dihitung berdasarkan jumlah sub kuantitas.

Tambah Barang

Gambar 8. Menu Tambah Barang

| ID | NAMA | JUMLAH BARANG | NOMINAL | AKSI |
|----|-----------|---------------|-----------|--|
| 3 | Pembeli 3 | 2 | Rp17500 | Ubat Hapus |
| 2 | Pembeli 2 | 2 | Rp5000000 | Ubat Hapus |
| 1 | Pembeli 1 | 1 | Rp40000 | Ubat Hapus |

Silahkan tambah transaksi baru atau lihat transaksi yang telah dibuat.

Tambah Transaksi Baru

Gambar 9. Menu Manajemen Transaksi

Detail Transaksi

Nama Pembeli

Pembeli 3

Waktu Transaksi

2025-10-12 10:44:00

Total Nominal

Rp17.500

Jenis Pembayaran

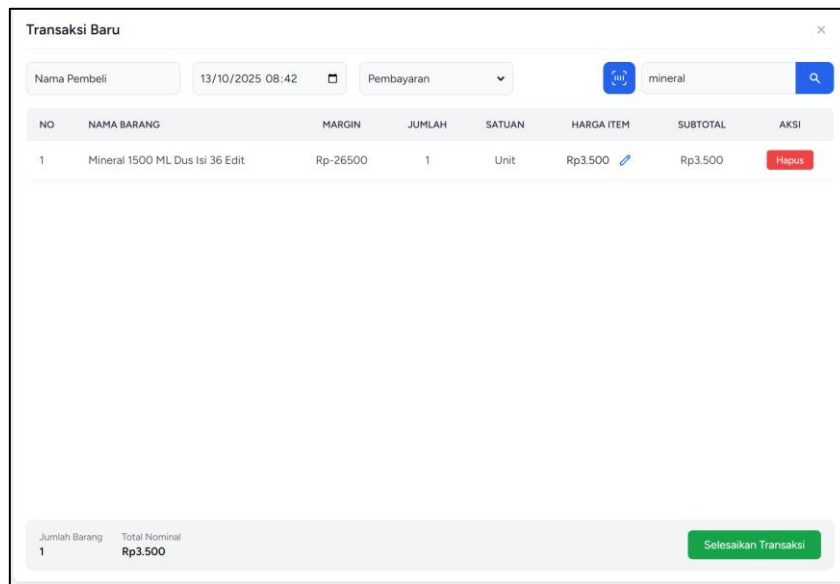
QRIS

Total Margin

Rp

| NO | NAMA ITEM | JUMLAH | SATUAN | SUBTOTAL |
|----|---------------------------------|--------|--------|-----------|
| 1 | Mineral 1500 ML Dus Isi 36 Edit | 4 | Unit | Rp14.000 |
| 2 | Mineral 1500 ML Dus Isi 36 Edit | 36 | Unit | Rp126.000 |

Gambar 10. Lihat Detil Transaksi



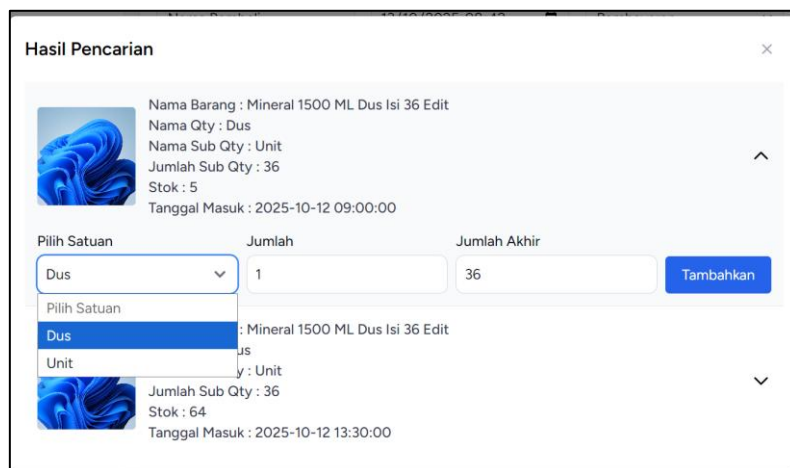
Transaksi Baru

Nama Pembeli: 13/10/2025 08:42 Pembayaran: mineral

| NO | NAMA BARANG | MARGIN | JUMLAH | SATUAN | HARGA ITEM | SUBTOTAL | AKSI |
|----|---------------------------------|----------|--------|--------|------------|----------|-------|
| 1 | Mineral 1500 ML Dus Isi 36 Edit | Rp-26500 | 1 | Unit | Rp3.500 | Rp3.500 | Hapus |

Jumlah Barang: 1 Total Nominal: Rp3.500 Selesaikan Transaksi

Gambar 11. Input Transaksi



Hasil Pencarian

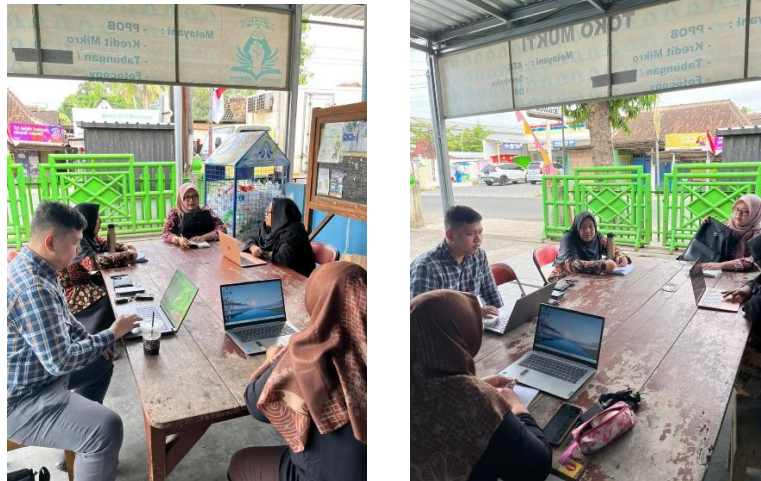
Nama Barang : Mineral 1500 ML Dus Isi 36 Edit
Nama Qty : Dus
Nama Sub Qty : Unit
Jumlah Sub Qty : 36
Stok : 5
Tanggal Masuk : 2025-10-12 09:00:00

Pilih Satuan: Dus Jumlah: 1 Jumlah Akhir: 36 Tambahkan

Pilih Satuan: Dus
Unit
Jumlah Sub Qty : 36
Stok : 64
Tanggal Masuk : 2025-10-12 13:30:00

Gambar 12. Input Barang Transaksi

Tahap implementasi dan pelatihan dilakukan Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Toko Mukti. Pelatihan pertama difokuskan pada pengenalan antarmuka SIBUMI: *landing page*, *menu login*, *registrasi*, dan *dashboard admin* sebagaimana tercantum dalam hasil dokumentasi sistem. Pelatihan kedua memperkenalkan fitur *manajemen pengguna dan barang*, termasuk cara menambah data barang, memperbarui stok, dan menelusuri riwayat harga. Sesi berikutnya difokuskan pada *modul transaksi*. Pengurus dilatih melakukan pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian, melihat detail transaksi, dan melakukan ekspor laporan harian. Metode pelatihan dilakukan dengan model *tutorial* langsung dan *learning by doing*, di mana peserta menggunakan data *riil* transaksi harian toko Mukti sebagai bahan latihan.



Gambar 13. Implementasi SIBUMI

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pengembangan SIBUMI (Sistem Informasi BUMDes Indonesia) di BUMDes Binangun Mukti Giripeni menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam perancangan sistem informasi dapat menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi dalam aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga dalam pola pikir, struktur organisasi, dan perilaku manajerial pengurus BUMDes. Hal ini sejalan dengan teori *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan bahwa masyarakat perlu menjadi subjek aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi (Baum et al., 2006; Cornish et al., 2023). Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong terjadinya *social transformation*, yakni perubahan kesadaran, nilai, dan kapasitas sosial yang muncul dari keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembelajaran kolaboratif (Newsome et al., 1988).

Transformasi digital pada BUMDes Giripeni yang diwujudkan melalui penerapan sistem akuntansi SIBUMI menjadi wujud nyata dari konsep *digital empowerment* di tingkat komunitas. Menurut Supriyati & Bahri (2020), penguatan kapasitas digital di desa merupakan kunci untuk mendorong kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan akuntabilitas publik. Proses digitalisasi BUMDes ini menciptakan perubahan paradigma di kalangan pengurus: dari sekadar pelaksana administratif menjadi pengelola informasi keuangan berbasis data (*data-driven financial management*).

Temuan tersebut selaras dengan pandangan Rasang (2020) yang menyebut bahwa keberhasilan adopsi teknologi di lembaga masyarakat seperti BUMDes ditentukan oleh tingkat partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem. Partisipasi yang intensif dalam setiap tahapan — mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi — telah memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan mempercepat adaptasi pengurus terhadap teknologi baru (Anggraeni et al., 2022). Fakta bahwa para pengurus kini mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan memanfaatkan dashboard

keuangan untuk pengambilan keputusan strategis menunjukkan terjadinya proses *transformative learning*, di mana perubahan praktik manajerial diikuti oleh perubahan cara berpikir (Yuliana & Alinsari, 2022)

Penerapan sistem akuntansi SIBUMI di BUMDes Giripeni juga memperkuat relevansi teori *Accounting Information Systems (AIS)* dalam konteks komunitas berbasis sosial. Romney & Steinbart (2015) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi bukan hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks BUMDes, penerapan AIS terbukti meningkatkan efektivitas kontrol internal melalui fitur audit trail, validasi transaksi, dan laporan kas terintegrasi (Najla et al., 2023).

Sistem berbasis *role-based access control (RBAC)* yang dikembangkan dalam SIBUMI sejalan dengan konsep *internal control framework* dari COSO (2017), yang menekankan pentingnya lingkungan pengendalian, aktivitas kontrol, dan informasi komunikasi (Rostami, 2023). SIBUMI menerapkan sistem pengendalian internal yang komprehensif untuk memastikan keandalan dan keamanan transaksi. Intinya, sistem ini dibangun dengan prinsip *Segregation of Duties* (Pemisahan Tugas) yang ketat, dimana setiap pengguna seperti kasir, verifikator, dan direktur memiliki wewenang dan menu yang terbatas sesuai perannya. Setiap transaksi wajib disertai bukti digital dan menggunakan dokumen bernomor urut untuk mencegah kecurangan. Selain itu, semua aktivitas pengguna terekam dalam *audit trail* yang tidak dapat diubah, menyediakan jejak audit yang transparan. Pengawasan terus-menerus didukung melalui rekonsiliasi bulanan, dashboard pemantauan, serta tinjauan akses berkala. Semua prosedur ini dibakukan dalam SOP dan diperkuat dengan pelatihan, sehingga menciptakan lingkungan pengendalian yang robust sesuai dengan kerangka COSO.

Penerapan konsep ini pada level BUMDes membuktikan bahwa prinsip tata kelola korporasi dapat diadaptasi untuk lembaga desa, asalkan disertai pelatihan dan pendampingan yang memadai (Fafurida et al., 2022). Dengan demikian, BUMDes Giripeni kini memiliki sistem keuangan yang tidak hanya efisien, tetapi juga transparan dan dapat diaudit secara berkelanjutan (Setyawan et al., 2023; Supriyati & Bahri, 2020).

Simpulan

Transformasi digital pada BUMDes Giripeni yang diwujudkan melalui penerapan sistem akuntansi SIBUMI menjadi wujud nyata dari konsep *digital empowerment* di tingkat komunitas. Hal tersebut selaras dengan pandangan Ariska et al. (2023) yang menyebut bahwa keberhasilan adopsi teknologi di lembaga masyarakat seperti BUMDes ditentukan oleh tingkat partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem. Partisipasi yang intensif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi, telah memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan mempercepat adaptasi pengurus terhadap teknologi baru (Aritenang, 2021; Asana & Lestari, 2020; Atmojo, 2015). Fakta bahwa para pengurus kini mampu mengoperasikan sistem secara

mandiri dan memanfaatkan dashboard keuangan untuk pengambilan keputusan strategis menunjukkan terjadinya proses *transformative learning*, di mana perubahan praktik manajerial diikuti oleh perubahan cara berpikir (Setyawan et al., 2023; Supriyati & Bahri, 2020; Yuliana & Alinsari, 2022).

Penerapan sistem akuntansi SIBUMI di BUMDes Giripeni juga memperkuat relevansi teori *Accounting Information Systems (AIS)* dalam konteks komunitas berbasis sosial yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi bukan hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Dalam konteks BUMDes, penerapan AIS terbukti meningkatkan efektivitas kontrol internal melalui fitur audit trail, validasi transaksi, dan laporan kas terintegrasi. Dengan demikian, BUMDes Giripeni kini memiliki sistem keuangan yang tidak hanya efisien, tetapi juga transparan dan dapat diaudit secara berkelanjutan (Annas et al., 2021; Syam et al., 2020, 2021).

Ucapan Terima Kasih (Cambria, ukuran 13)

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program “Pengembangan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BUMDes Binangun Mukti Giripeni (SIBUMI)” yang dilaksanakan pada Juni–September 2025.

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB UNY) atas dukungan kebijakan, fasilitas, dan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana sebagai bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), yang telah memfasilitasi koordinasi administratif dan monitoring kegiatan secara profesional.

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala Kalurahan Giripeni, Ketua BUMDes Binangun Mukti Giripeni, beserta seluruh pengurus dan staf yang telah memberikan dukungan, keterbukaan informasi, serta partisipasi aktif selama proses perencanaan, pelatihan, dan pendampingan sistem. Keterlibatan mereka yang intensif menjadi faktor utama keberhasilan penerapan sistem SIBUMI dan transformasi digital tata kelola keuangan BUMDes.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UNY, yang berperan sebagai asisten teknis dan fasilitator lapangan selama implementasi sistem. Partisipasi mereka menunjukkan sinergi positif antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun kompetensi digital di tingkat desa.

Dedikasi dan kolaborasi tim ini memungkinkan terciptanya inovasi perangkat lunak yang kini telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai karya orisinal

UNY untuk penguatan BUMDes berbasis digital. Semoga kegiatan ini menjadi inspirasi dan fondasi bagi pengembangan program pengabdian berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital, transparansi keuangan, dan kemandirian ekonomi desa di wilayah Kulonprogo dan daerah lainnya di Indonesia.

Referensi

- Anggraeni, N. S., Rahaningsih, N., & Basysyar, F. M. (2022). Rancang Bangun Sistem informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BUMDes Agung Mandiri. *MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem)*. <https://doi.org/10.54367/means.v7i1.1839>
- Annas, A., Mufaidah, I., & Prasetyo, D. J. (2021). PENINGKATAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PENDAMPINGAN DALAM MANAJEMEN KEUANGAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6394>
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2681>
- Ariska, I., Dasila, R. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *Jesya*, 6(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1125>
- Aritenang, A. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>
- Asana, G., & Lestari, I. G. M. (2020). Desain sistem informasi akuntansi bagi badan usaha milik desa (BUMDES). *Agung Krisna Lestari*, 1(1).
- Atmojo, Si. T. (2015). Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. In *Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Vol. 2, Issue 4).
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10). <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Congdinata, M. L., Widjaja, A. A., & Sanjaya, R. (2023). Analysis and Design of Accounting Information System on CV Indo Sangkar Emas. *SISFORMA*, 9(2). <https://doi.org/10.24167/sisforma.v9i2.5193>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Ema Sasmita, Ayudia Sokarina, & Yusli Mariadi. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA BERDASARKAN TEORI EKONOMI POLITIK. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.181>
- Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN BUMDES SISTEM AKUNTANSI BUMDES BERBASIS WEB. *Owner*, 4(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.195>
- Fafurida, Karsinah, & Bowo, P. A. (2022). Scale-Up Collaboration Model of Village-Owned Enterprises for Increasing Village Economy. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(8). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170830>
- Fitria, F. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA

- MILIK DESA (BUMDES). *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.56644/adl.v1i1.4>
- Ghumatkar, R. S., & Date, A. (2023). Software Development Life Cycle (SDLC). *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 11(11). <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.56554>
- Hapsari, A. N. S., Utami, I., & Kean, Y. Y. W. (2021). Revealing the potential of fraud in the financial management of village-owned enterprise. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art10>
- Jogiyanto. (2019). Fungsi Informasi. *Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya*.
- Jogiyanto, H. (2008). *Analisis dan desain*. Yogyakarta. Sistem Informasi Manajemen Jogiyanto H.M. Analisa Dan Desain.
- Kocsis, D. (2019). A conceptual foundation of design and implementation research in accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.003>
- Najla, N., Supriyati, S., & Dewi, D. A. (2023). Design of Sales Accounting Information System Using EMKM Accounting Standard. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 7(2). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v7i2.9125>
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3).
- Newsome, G. L., Carr, W., & Kemmis, S. (1988). Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research. *Canadian Journal of Education / Revue Canadienne de l'éducation*, 13(1). <https://doi.org/10.2307/1495177>
- Oyewo, B., Taurigana, V., Omikunle, B. M., & Owoyele, O. (2022). The global management accounting principles (GMAP) and the relationship between organizational design elements. *Accounting Research Journal*, 35(5). <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2020-0202>
- Panjaitan, A. H., Wijoyo, A. E., Maulana, F., & Pahlevi, R. (2022). OPTIMALISASI KEBIJAKAN BUMDES KEMEDESA PDTT UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *JURNAL POLINTER: KAJIAN POLITIK DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL*, 8(1). <https://doi.org/10.52447/polinter.v8i1.6076>
- Rasang, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Molecules*, 2(1).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Pengertian sistem menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Rostami, G. (2023). Role-based Access Control (RBAC) Authorization in Kubernetes. *Journal of ICT Standardization*, 11(3). <https://doi.org/10.13052/jicts2245-800X.1132>
- Setyawan, W., Trihatmaja, S. P., & Riansyah, R. J. (2023). Management Accounting Information System Design For Financial Reporting. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1).
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.953>

- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002116>
- Song, F. (2024). Design and implementation of a process-aware accounting information system to improve business process management. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.00056>
- Supriyati, & Bahri, R. S. (2020). Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012093>
- Suryo Wibowo, M. I., & Sulistya Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01). <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2020). : Audit Sektor Publik, Akuntansi & Tata Kelola Desa, Transparansi Dan Akuntabilitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasila*, 1.
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2021). Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02). <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.1993>
- Titania, N. K., & Utami, I. (2021). Apakah bumdes sudah taat pada good governance? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1). <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p077>
- Utami, I., Hapsari, A. N. S., & Kean, Y. Y. W. (2022). Leadership in Realizing Financial Management Accountability for Village-Owned Enterprises. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1). <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2793>
- Utami, K. R. (2022). Penerapan Pengukuran Kinerja Melalui Pendekatan Balanced Scorecard di BUMDes Taman Sari. *YUME: Journal of Management*, 5(3).
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2).
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Widiastuti, H., Yunianto, A., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi Tata Kelola Keuangan dan Sistem Akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 131–143. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.13485>
- Wijaya, N. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 10(1). <https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.118>
- Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>
- Yuliani, R., Binti, R. E., Limarjani, S., Misra, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDes Kayu Bawang. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3459>
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Anajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1).